BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

Analisis Pengaruh Pekerja Migran Perempuan, Tingkat Pendidikan, Dan Remitansi Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Desa Bandar Agung, Lampung Timur)

Rizky Rafliansyah[1], Toto Gunarto[2], Muhiddin Sirat[3], Emi Maimunah[4], Zulfa Emalia[5]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email : [1] rizkyrafliansyah7@gmail.com, [2*] toto.gunarto@gmail.com
[3*] muhiddin.sirat@yahoo.com [4*] emi_syam@yahoo.com,
[5*] emalia.zulfa@gmail.com.

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pekerja migran perempuan, tingkat pendidikan, dan remitansi terhadap pendapatan keluarga (Studi Kasus Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang berasal dari Desa Bandar Agung yang didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS Indonesia, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data cross section. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21 sebagai alat estimasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pekerja migran perempuan, tingkat pendidikan, dan remitansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pekerja Migran Perempuan, Tingkat Pendidikan, Remitansi, Pendapatan Keluarga

Abstrack- *This study aims to analyze the effect of female migrant workers, education level, and remittances on family income (Case Study in Bandar Agung Village, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency). The data used in this study is primary data originating from Bandar Agung Village which is supported by secondary data obtained from the publication of BPS Indonesia, the Indonesian Migrant Workers Protection Agency (BP2MI). The data used in this research is in the form of cross section data. The method used in this study is multiple linear regression using SPSS 21 as a statistical estimation tool. The results showed that together the variables of female migrant workers, education level, and remittances had a significant effect on family income*

Keywords *: Female Migrant Workers, Education Level, Remittances, Family Income*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 262,8 juta jiwa, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 266,7 juta jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia kembali tercatat mengalami peningkatan menjadi 270,2 juta jiwa (BPS, 2020). Adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menciptakan angkatan kerja yang tinggi pula, seiring dengan bertambahnya angkatan kerja bila tidak disertai dengan lapangan atau kesempatan kerja maka akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di pasar kerja.

Pasar tenaga kerja merupakan pasar yang sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian dimana dikendalikan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (demand and supply). Namun di dalam pasar tenaga kerja memiliki perbedaaan dimana pada permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (derived demand) (Sulistiawati, 2012). Dalam perkembangannya, perluasan lapangan atau kesempatan kerja sangatlah diperlukan guna menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang ada. Kesempatan kerja dapat pula diartikan sebagai suatu permintaan terhadap tenaga kerja di pasar kerja (demand for labour force), oleh karena itu kesempatan kerja dapat diartikan juga sebagai jumlah lapangan kerja yang tersedia di pasar kerja. Kesempatan kerja yang ada di dalam negeri nyatanya belum mampu menyerap sepenuhnya tenaga kerja, hal tersebut ditunjukkan melalui adanya tenaga kerja yang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Migrasi yang dilakukan oleh tenaga kerja merupakan suatu fenomena yang sering dijumpai di tiap-tiap negara yang ada di dunia. Migrasi yang dilakukan tidak hanya terbatas antara desa dan kota melainkan juga lintas negara yang melewati batas-batas antar negara. Indonesia menjadi salah satu negara pengirim pekerja migran tertinggi di Asia Tenggara

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

setelah Filipina. Daily Pakistan, sebuah media massa asal Pakistan menyebutkan bahwa Indonesia berada diurutan ke-15 dari daftar 25 negara teratas pengirim pekerja migran internasional, yakni sebesar 3,88 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Periode Januari hingga November 2021 menunjukkan bahwa persentase pekerja migran perempuan sebesar 69% dari jumlah keseluruhan pekerja migran menempatkan Hongkong sebagai negara tujuan migrasi terbesar bagi pekerja migran diikuti dengan Taiwan yang berada di posisi ke-2.

Tabel 1. Pekerja Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Periode 2017-2020

No.	Jenis Kelamin	2017	2018	2019	2020
1.	Laki-Laki	78.259	84.666	85.316	22.673
2.	Perempuan	184.460	198.974	191.237	90.500
	Total	262.899	283.640	276.553	113.173

Sumber: (BP2MI, 2020)

Berdasarkan data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2017-2020 di atas menunjukkan bahwa jumlah pekerja migran perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan pekerja migran laki-laki dimana pada tahun 2017 jumlah pekerja migran perempuan mencapai 184.640 pekerja migran sedangkan pekerja migran laki-laki hanya sebesar 78.259 pekerja migran. Pada tahun 2018 tercatat pekerja migran perempuan mengalami peningkatan menjadi 198.974 pekerja migran dan pekerja migran laki-laki sebesar 84.666 pekerja migran. Berdasarkan data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) yang menggambarkan pekerja migran berdasarkan asal provinsi dimana menempatkan Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi pengirim pekerja migran terbesar ke-4 di Indonesia.

Tabel 2. Pekerja Migran Berdasarkan Provinsi Periode 2017-2020

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020
1.	Jawa Timur	64.084	70.381	68.740	37.331
2.	Jawa Tengah	55.032	61.434	60.432	26.419
3.	Jawa Barat	50.844	57.230	57.957	23.246
4.	Lampung	15.371	18.843	21.465	9.192
5.	Nusa Tenggara Barat	34.994	32.557	30.706	8.216

Sumber: (BP2MI, 2020)

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dimana menempatkannya sebagai kabupaten yang memberikan kontribusi pekerja migran terbesar di Provinsi Lampung. Hal tersebut dapat dilihat melalui data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) yang menunjukkan bahwa pekerja migran yang berasal dari Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017 mencapai 5.469 pekerja migran. Pada tahun 2018-2019 pekerja migran yang berasal dari Kabupaten Lampung Timur kembali tercatat mengalami peningkatan dari 6.891 menjadi 8.069 pekerja migran.

Tabel 3. Pekerja Migran Berdasarkan Kabupaten/Kota Periode 2017-2020

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
1.	Lampung Timur	5.469	6.891	8.069	3.731
2.	Lampung Tengah	2.444	3.057	3.324	1.438
3.	Lampung Selatan	1.069	1.083	1.788	827
4.	Tanggamus	835	1.109	1.477	468
5.	Pesawaran	994	1.050	1.231	425

Sumber: (BP2MI, 2020)

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

Desa Bandar Agung merupakan desa yang terletak di Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Kecamatan Bandar Sribhawono dimana desa ini dikenal juga sebagai desa migran. Hal tersebut muncul sejalan dengan aktivitas dari sebagian masyarakat desa khususnya dikalangan perempuan yang menjadi pekerja migran di luar negeri. Berikut data yang menunjukkan pekerja migran Kecamatan Bandar Sribhawono berdasarkan desa dan jenis kelamin periode 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. Pekerja Migran Indonesia Kecamatan Bandar Sribhawono Berdasarkan Desa dan Jenis Kelamin Periode 2018

No.	Desa	Pekerja Migran Laki-Laki	Pekerja Migran Perempuan	Jumlah
1.	Bandar Agung	147	327	474
2.	Mekar Jaya	77	136	213
3.	Sribhawono	23	59	82

Sumber: (Data Pekerja Migran Indonesia Kecamatan Bandar Sribhawono, 2018)

Berdasarkan data Pekerja Migran Indonesia Kecamatan Bandar Sribhawono di atas menunjukkan bahwa Desa Bandar Agung ditempatkan sebagai desa dengan kontribusi pekerja migran terbesar di Kecamatan Bandar Sribhawono dimana pada 2018 pekerja migrannya tercatat sebesar 474 pekerja migran dengan pekerja migran laki-laki berjumlah 147 pekerja migran dan pekerja migran perempuan mencapai 327 pekerja migran.

Di sisi lain, Desa Bandar Agung merupakan desa dengan tingkat pendapatan yang tergolong rendah dimana hal tersebut sejalan dengan tingkat pendapatan keluarga yang juga tergolong rendah yang tercermin melalui mata pencaharian sebagian masyarakat ialah sebagai petani dan buruh tani. Pada mata pencaharian tersebut sangat bergantung kepada musim dan dipengaruhi juga oleh cuaca dan alam terlebih halnya gambaran situasi kerja yang dilakukan dengan dinamika harian yang sama (monoton) dan tergolong ke dalam pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik dengan imbal hasil yang diperoleh bersifat tidak menentu sehingga dalam kondisi ini masyarakat hanya memperoleh pendapatan di musim-musim tertentu saja. Menurut (Dwi et al., 2017) menyatakan bahwa banyaknya jumlah pekerja migran perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya.

Faktor ekonomi ditempatkan sebagai faktor utama seorang perempuan untuk menjadi pekerja migran. Sejalan dengan (Puspitasari, 2017) menyatakan bahwa perempuan yang melakukan migrasi internasional menjadi pekerja migran adalah sebagai bentuk upaya dalam bertahan hidup, pertimbangan lainnya ialah untuk menambah pendapatan keluarga. Pada dasarnya pendapatan bukanlah masalah yang amat sederhana, adanya ketimpangan yang terjadi mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata antar rumah tangga keluarga. Rumah tangga keluarga dipilih sebagai unit observasi karena unit kehidupan terkecil adalah rumah tangga keluarga. Pendapatan yang diterima oleh pekerja migran perempuan atau yang disebut juga sebagai remitansi merupakan pendapatan yang diperoleh atas imbal jasa waktu yang telah dicurahkan dalam pekerjaan. Menurut Ariyani (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali *(repayment)*.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan data statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus dimana metode studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu peristiwa, fenomena, maupun aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, ataupun organisasi untuk mengetahui secara mendalam mengenai suatu peristiwa. Biasanya peristiwa yang dipilih adalah hal yang aktual dan sedang berlangsung (Lestari, 2019). Hal tersebut sesuai dengan fenomena migrasi internasional di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

Lampung Timur yang masih berlangsung hingga saat ini. Keunggulan dari metode studi kasus ialah mampu menguraikan fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didukung oleh data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuisioner, serta dokumentasi.

2.2 Metode Analisis

Berdasarkan model teoritis dengan menggunakan model regresi data cross section, model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_h = \beta_0 + \beta_1 DPMP + \beta_2 DEDUC + \beta_3 REM + e_i$$

Keterangan:

Yh	: Pendapatan keluarga
PMP	: Pekerja migran perempuan
EDUC	: Tingkat pendidikan pekerja migran perempuan
REM	: Remitansi pekerja migran perempuan

2.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Untuk mengetahui apakah model estimasi yang dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik maka dilakukan beberapa pengujian. Adapun pengujian tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas
   Uji Normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis uji asumsi normalitas Kolmogorov Smirnov.
b. Uji Multikolinieritas
   Uji Multikolinearitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terjadi antar variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimators).
c. Uji Heteroskedastisitas
   Uji Heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan dalam rangka mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual dalam model. Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	241669,39753832
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,120
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001[c]

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,136 maka

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian berdistribusi normal. Nilai statistik yang diperoleh sebesar 0,136 > nilai signifikan sebesar 0,05 maka data yang ada di dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Pengujian Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPmp	,481	2,081
Deduc	,965	1,036
Rem	,476	2,099

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas di atas bahwa pada variabel bebas pekerja migran perempuan memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 2,081 hal ini mengindikasikan bahwa pada variabel pekerja migran perempuan terbebas dari masalah multikolinieritas. Pada variabel bebas tingkat pendidikan juga diperoleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,036 mengindikasikan bahwa pada variabel tingkat pendidikan terbebas dari masalah multikolinieritas. Pada variabel remitansi juga diperoleh sebesar 1,036 mengindikasikan bahwa pada variabel tingkat pendidikan terbebas dari masalah multikolinieritas. Pada variabel remitansi juga diperoleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 2,099 yang mengindikasikan bahwa variabel remitansi terbebas dari masalah multikolinieritas atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel bebas yang ada di dalam penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

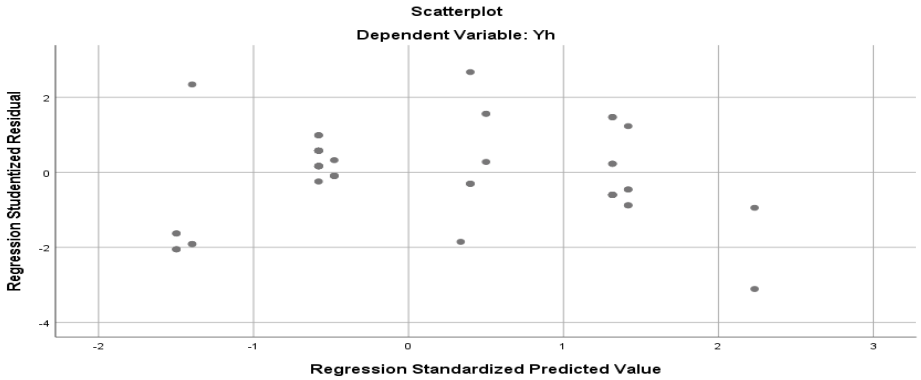

Gambar 1. Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam penelitian tidak terdapat gejala ataupun masalah heteroskedastisitas dimana hal ini ditunjukkan dengan pola pada grafik scatterplot yang menyebar baik di atas maupun di bawah pada sumbu Y.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji T-Statistik

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

Tabel 7. Pengujian T-Statistik

Coefficients[a]

Model	t-statistik	t-tabel
(Constant)	8,832	1,658
Pekerja Migran Perempuan	7,235	1,658
Tingkat Pendidikan	-0,968	1,658
Remitansi	9,166	1,658

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

a. Pada variabel pekerja migran perempuan memiliki nilai t-statistik sebesar 7,235 dan t-tabel sebesar 1,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel pekerja migran perempuan ini H0 ditolak dan Ha diterima.

b. Pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t-statistik sebesar -0,968 dan t-tabel sebesar 1,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel tingkat pendidikan ini H0 diterima dan Ha ditolak.

c. Pada variabel remitansi memiliki nilai t-statistik sebesar 9,166 dan t-tabel sebesr 1,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel remitansi ini H0 ditolak dan Ha diterima.

3.2.2 Uji F-Statistik

Tabel 8. Pengujian F-Statistik

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29311666356220,520	3	9770555452073,506	160,601	,000[b]
Residual	4380307327990,020	72	60837601777,639		
Total	33691973684210,540	75			

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian f-statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel pekerja migran perempuan, tingkat pendidikan, dan remitansi secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan keluarga memiliki nilai f-hitung sebesar 160,601 lebih besar dari f-tabel sebesar 2,76 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 9. Pengujian Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933[a]	,870	,865	246652,796

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi berganda (R^2) di atas bahwa dapat diketahui nilai koefisien sebesar 0,865 hal ini mengindikasikan bahwa besaran kemampuan variabel bebas, yakni variabel pekerja migran perempuan, variabel tingkat pendidikan, dan variabel remitansi dalam menjelaskan variabel terikat, yakni variabel pendapatan keluarga ialah sebesar 86,5% sedangkan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar variabel bebas yang ada di dalam penelitian ialah sebesar 13,5%.

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1, No. 6, Tahun 2023
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 1125-1131

3.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil dalam model sebagai berikut:

$$Yh = 2655774 + 612152{,}597DPMP + (-63347{,}039)DEDUC + 0{,}573REM$$

Hasil estimasi di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pada masing-masing variabel bebas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berikut adalah interpretasi hasil regresi yang ada di dalam penelitian ini:

a. Koefien regresi pada variabel dummy Pekerja Migran Perempuan di atas menjelaskan bahwa pekerja migran perempuan yang berstatus legal memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi sebesar Rp612.152 bila dibandingkan pekerja migran perempuan yang berstatus ilegal dengan asumsi ceteris paribus.
b. Koefien regresi pada variabel dummy Tingkat Pendidikan menjelaskan bahwa pekerja migran perempuan yang memiliki tingkat pendidikan SMP ke bawah memiliki pendapatan keluarga yang lebih rendah sebesar Rp63.347 bila dibandingkan pekerja migran perempuan yang memiliki tingkat pendidikan di atas SMP dengan asumsi ceteris paribus.
c. Koefien regresi pada variabel Remitansi di atas menjelaskan bahwa setiap peningkatan Rp1 akan meningkatkan pendapatan keluarga sebesar Rp0,573 dengan asumsi ceteris paribus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

a. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di dalam penelitian ini bahwa variabel pekerja migran perempuan yang berstatus legal memiliki besaran pengaruh yang lebih tinggi sebesar Rp612.152 terhadap pendapatan keluarga bila dibandingkan dengan pekerja migran perempuan yang berstatus ilegal di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.
b. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada variabel tingkat pendidikan pekerja migran perempuan yang berpendidikan SD/SMP sederajat memiliki besaran pengaruh yang lebih rendah sebesar Rp63.347 terhadap pendapatan keluarga bila dibandingkan dengan pekerja migran perempuan dengan tingkat pendidikan di atas SMP di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.
c. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel remitansi memiliki besaran pengaruh yang positif sebesar Rp0,573 terhadap pendapatan keluarga di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

REFERENCES

Ariyani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi Migran Internasional Di Indonesia*.

BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020* (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan (ed.)). BPS RI.

Dwi, I., Putra, S., & Muhammad, H. (2017). *Studi Tentang Pekerja Wanita Di Kota Palu (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Industri Tenun)*. *5 Nomor 7*, 69–79.

Lestari, O. A. B. (2019). *Pola Pemanfaatan Remitan Serta Dampaknya Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pada Rumah Tangga TKW Purna (Studi Kasus Di Desa Majangtengah, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang)*.

Puspitasari, Y. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan*. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80978

Sulistiawati, R. (2012). *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal Eksos, 8, 195–211.